

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007, hlm. 4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pengertian tersebut, Kirk dan Miller (Moleong, 2007, hlm. 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut (Moeleng, 2007, hlm. 5) penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian penelitian kualitatif sejalan dengan penelitian ini. Pada definisi pertama, penelitian kualitatif menekankan aspek data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang bermaksud mendeskripsikan sedetail mungkin data berupa tuturan cerita legenda danau Dendam Tak Sudah dan Danau Tes untuk selanjutnya dianalisis. Pada definisi kedua, penelitian kualitatif merupakan bagian dari tradisi ilmu pengetahuan sosial yang menjadikan manusia sebagai objek. Hal itupun sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian humaniora yang bermaksud mendeskripsikan konteks, fungsi, dan nilai yang terkandung dalam cerita legenda. Pada definisi ketiga, wawancara terbuka dapat dijadikan data untuk melihat, menelaah, dan memahami sikap, pandangan perasan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan menganalisis data. Dalam bagian ini, peneliti bermaksud menjabarkan metode-metode yang digunakan baik dalam pengumpulan data maupun analisis data. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.1 Metode Etnografi

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan (Spradley, 2007. hlm. 3). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kebudayaan dari sudut pandang pemilik kebudayaan tersebut. Malinowski

Oyiek Kania Atmaja, 2018

*LEGENDA DUA DANAU DI PROVINSI BENGKULU SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Spradley, 2007, hlm. 4) mengatakan bahwa tujuan etnografi adalah untuk memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan. Metode etnografi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis berbagai konteks masyarakat Bengkulu yang terkandung dalam cerita. Oleh sebab itu, metode ini merupakan metode yang paling penting dan dominan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai konteks penuturan, fungsi, dan nilai dalam cerita legenda Danau Dendam Tak Sudah dan Danau Tes, digunakanlah metode etnografi.

3.1.2 Metode Formal

Metode formal adalah analisis dengan mempertimbangkan aspek-aspek formal, aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra. Tujuan dari metode formal untuk mendeskripsikan sifat-sifat artistik sebuah teks (Ratna, 2013, hlm. 49). Hal tersebut menjelaskan bahwa metode formal memandang teks sastra sebagai sumber analisis dengan memperhatikan kaitan antar unsur-unsur teks sastra. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membedah aspek kesastraan cerita legenda Danau Dendam Tak Sudah dan Danau Tes, yakni struktur cerita dan proses penciptaan. Dalam penerapan metode ini, deskripsi mengenai struktur cerita dan proses penciptaan menjadi fokus utama kajian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini merupakan penelitian yang membutuhkan partisipan/informan sebagai sumber data. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang yang memahami dan mengetahui cerita Danau Dendam Tak Sudah dan Danau Tes. Tiga orang informan tinggal di kota Bengkulu yang mengetahui cerita legenda Danau Dendam Tak Sudah. Ketiga informan ini memiliki usia yang berbeda dan profesi yang berbeda. Satu orang informan tinggal di Dusun Karang Dapo, Kabupaten Lebong yang mengetahui cerita Danau Tes. Dipilihnya empat informan tersebut, dengan pertimbangan 1) masyarakat asli Provinsi Bengkulu, 2) berbudaya Bengkulu, 3) bertempat tinggal di Provinsi Bengkulu, 4) berenkulturasi penuh terhadap budaya Bengkulu, 4) tidak tinggal lama di luar lingkungan budaya Bengkulu.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Provinsi Bengkulu yang terdapat di Kota Bengkulu dan Kabupaten Lebong. Dipilihnya Kota Bengkulu dan Kabupaten Lebong karena, Danau Dendam Tak Sudah terdapat di Kota Bengkulu dan Danau Tes terdapat di Kabupaten Lebong. Oleh karena itu penelitian

Oyiek Kania Atmaja, 2018

*LEGENDA DUA DANAU DI PROVINSI BENGKULU SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan di dua tempat tersebut. Danau Dendam Tak Sudah berada di jalan lintas Bengkulu-Curup yang berada di Kecamatan Singaran Pati. Sedangkan Danau Tes, berada di Kecamatan Lebong Selatan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di dua tempat tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2013 hlm 400). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti yang didukung oleh: a) pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan khusus yang ditujukan untuk penelitian sehingga dapat dikembangkan dan diperdalam di lapangan untuk mengumpulkan data; b) hasil penelusuran informasi mengenai cerita rakyat tentang danau; c) hasil penelusuran informasi mengenai cerita legenda rakyat tentang danau; d) pedoman analisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat; e) pedoman analisis fungsi cerita rakyat, f) pedoman penyusunan bahan ajar sastra; g) upaya konservasi sumber daya air.

Danandjaja (2007, hlm. 13) mengatakan bahwa pengumpulan dan inventarisasi tradisi lisan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu semua judul karangan berupa buku atau artikel serta pengumpulan bahan-bahan tradisi lisan langsung dari tutur kata orang-orang atau anggota kelompok yang memiliki tradisi dan hasilnya kemudian diterbitkan atau diarsipkan. Danandjaja mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara pertama merupakan penelitian di perpustakaan dan penelitian yang dilakukan cara kedua adalah penelitian di tempat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, dan wawancara.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan kamera.

- 1) Pedoman wawancara digunakan untuk acuan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.
- 2) Pedoman observasi digunakan untuk acuan dalam melakukan observasi ketika berada di lapangan/lokasi penelitian.
- 3) Catatan lapangan digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting dari observasi dan wawancara yang mungkin mempengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.

Oyiek Kania Atmaja, 2018

*LEGENDA DUA DANAU DI PROVINSI BENGKULU SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4) Kamera digunakan untuk mengambil gambar yang mendukung penelitian

3.3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dimaksud dalam tuturan ini ialah tuturan cerita rakyat tentang danau, sedangkan sumber data terdiri atas satu variasi karena peneliti baru menemukan satu variasi dalam tuturan cerita rakyat tentang danau. Informan dalam penelitian ialah Bapak H. Djaelani 72 tahun mengetahui cerita Buaya Buntung di Danau Tak Sudah Djaelani berprofesi sebagai pensiunan PNS, Bapak Sairun 72 tahun berprofesi sebagai petani yang mengetahui cerita Ular Kepala tujuh dan Pahit Lidah, Bapak S. Effendi 56 tahun berprofesi sebagai pekerja swasta yang mengetahui cerita Danau Dendam Tak Sudah dan Bapak Ansori berusia 42 tahun berprofesi sebagai pekerja swasta yang mengetahui cerita Biring Kecil.

3.5 Analisis Data

Creswell (2013, hlm. 14) mengatakan bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan yang secara sistematis terdiri atas transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut, sehingga dapat dipresentasikan kepada khalayak luas. Analisis data melibatkan pekerjaan organisasi data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting yang dipelajari, dan menentukan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri, atas beberapa langkah yang akan di jabarkan sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan permasalahan, baik masalah yang dialami oleh peneliti sendiri ataupun temuan di lapangan. Masalah tersebut dikaji untuk menemukan solusinya.
2. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan yang di lakukan peneliti mengobservasi tempat penelitian, mewawancarai narasumber secara sekilas, sehingga peneliti dapat mengerucutkan permasalahan yang ada. Untuk memperkuat permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian teori untuk mengungkapkan kemungkinan adanya penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan mencari teori atau pendapat pakar mengenai permasalahan tersebut.

Oyiek Kania Atmaja, 2018

*LEGENDA DUA DANAU DI PROVINSI BENGKULU SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Peneliti menansranskripsikan data dari bentuk lisan ke bentuk tulisan.
4. Peneliti menerjemahkan data yang berbahasa Bengkulu ke dalam bahasa Indonesia.
5. Peneliti mulai melakukan analisis data yang telah ditranskripsikan dalam bentuk tulisan meliputi bentuk struktur dengan teori Greimas.
6. Peneliti menganalisis konteks penuturan data yang telah ditranskrip dalam bentuk tulisan
7. Peneliti menganalisis fungsi yang terdapat pada data yang telah ditranskrip dalam bentuk tulisan dengan berpedoman pada teori Hutomo.
8. Peneliti menganalisis nilai-nilai yang terdapat pada data yang telah ditranskrip dalam bentuk tulisan.
9. Peneliti membuat rekapitulasi dan mendeskripsikan hasil analisis yang berpedoman pada teori dan pendapat para ahli.
10. Peneliti menyusun hasil penelitian mengenai struktur, konteks, nilai, dan fungsi dalam pemanfaatannya sebagai bahan ajar untuk SMA.
11. Peneliti meminta pertimbangan ahli untuk menilai bahan ajar yang telah dirancang.
12. Peneliti menyimpulkan keseluruhan hasil analisis, struktur, konteks, fungsi, dan nilai yang terdapat dalam data serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pendidikan formal.

3.5 Isu Etik

Seorang peneliti perlu memerhatikan isu etik sebelum turun ke lapangan, hal ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika proses pengambilan data berlangsung. Terlebih mengenai ranah penelitian budaya yang memiliki ruang lingkup tersendiri dari suatu etnis yang belum tentu dapat diterima secara universal. Sebelum melakukan perekaman suara (*audio recording*) maupun pengambilan gambar peneliti telah meminta izin kepada narasumber atau informan yang mengetahui cerita legenda Danau Dendam Tak Sudah dan Danau Tes di Provinsi Bengkulu. Selain itu, selama pengambilan data berlangsung peneliti berusaha membaaur dengan keluarga informan maupun masyarakat setempat agar tercipta situasi yang nyaman dan kondusif. Ketika melakukan wawancara dengan informan

Oyiek Kania Atmaja, 2018

*LEGENDA DUA DANAU DI PROVINSI BENGKULU SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

atau narasumber peneliti telah meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan perekaman atau pengambilan gambar.

Oyiek Kania Atmaja, 2018

*LEGENDA DUA DANAU DI PROVINSI BENGKULU SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu